

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini, bertujuan untuk merumuskan program bimbingan perkembangan, yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa tunanetra tingkat dasar SLEN A Bandung. Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, setelah mempertimbangkan jenis penelitian, yaitu termasuk jenis penelitian sosial dan ingin memperkenalkan suatu pembaharuan pada unit kerja tertentu, maka desain penelitian ini menggunakan metode "Collaborative Action Research atau penelitian tindakan kemitraan". Pilihan desain penelitian ini, sejalan dengan pendapat Rochman Natawidjaja (1997: 3) yang mengatakan:... "Collaborative Action Research, lebih tepat jika untuk memperkenalkan pembaharuan atau inovasi tertentu yang diperkirakan dapat diterapkan dalam sistem kerja dan meningkatkan mutu pelaksanaan kerja".

Pendapat lain Mochtar Buchori (1993: 9) dalam Dwi Yono (1998: 67) yang mengatakan bahwa:

... "suatu penelitian sosial hanya akan mampu turut mendapatkan perbaikan yang hakiki bagi kelompok masyarakat yang diteliti, apabila para peneliti menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang diteliti,

dan memandang warga yang diteliti itu sebagai subyek yang mempunyai hak untuk mengatur kehidupan mereka, serta mempunyai keinginan dan kemampuan untuk berbuat demikian".

Upaya-Upaya yang dilakukan sebelum mencapai rumusan program bimbingan perkembangan yang diharapkan, peneliti menggunakan dua tahap kegiatan.

1. Tahap Pertama

Kegiatan penelitian pada tahap pertama difokuskan pada pengungkapan data tentang (a) taraf pencapaian tugas perkembangan kemandirian belajar siswa, (b) upaya yang dilakukan oleh lingkungan perkembangan siswa (sekolah, keluarga, dan asrama) dalam membantu pencapaian tugas perkembangan kemandirian belajar, dan (c) aktual program layanan bimbingan yang telah dilaksanakan oleh sekolah bagi siswa tunanetra di tingkat dasar SLBN A Bandung.

Mencermati fokus penelitian tersebut di atas, maka pelaksanaan penelitian dalam tahap pertama ini, menggunakan metode kualitatif. Pendapat ini mengacu pada Guba (1987: 1920) dan Nasution (1988: 10) mengatakan, ... "metode kualitatif ditujukan untuk memahami perilaku manusia dari sudut sipelaku sendiri". Implementasi metode kualitatif ini, dilakukan dalam bentuk aktivitas, dimana peneliti terlibat secara aktif dalam setting yang diteliti. Melalui teknik pengumpulan data wawancara,

observasi, penyebaran angket dan telaah dokumentasi, berbagai temuan yang diperoleh, hasilnya dideskripsikan dan dianalisis serta ditafsirkan guna memperoleh makna yang signifikan dengan fokus penelitian.

2. Tahap Dua

Penelitian pada tahap kedua, bertujuan merumuskan program hipotetik bimbingan perkembangan, yang sesuai bagi siswa tunanetra, untuk lebih mendorong pencapaian tugas perkembangan kemdiriannya. Fokus penelitian pada tahap ini, terarah upaya-upaya peningkatan mutu layanan bimbingan dan hal ini merupakan respon peneliti dalam menyikapi kondisi aktual layanan bimbingan yang sedang berjalan di SLBN A Bandung.

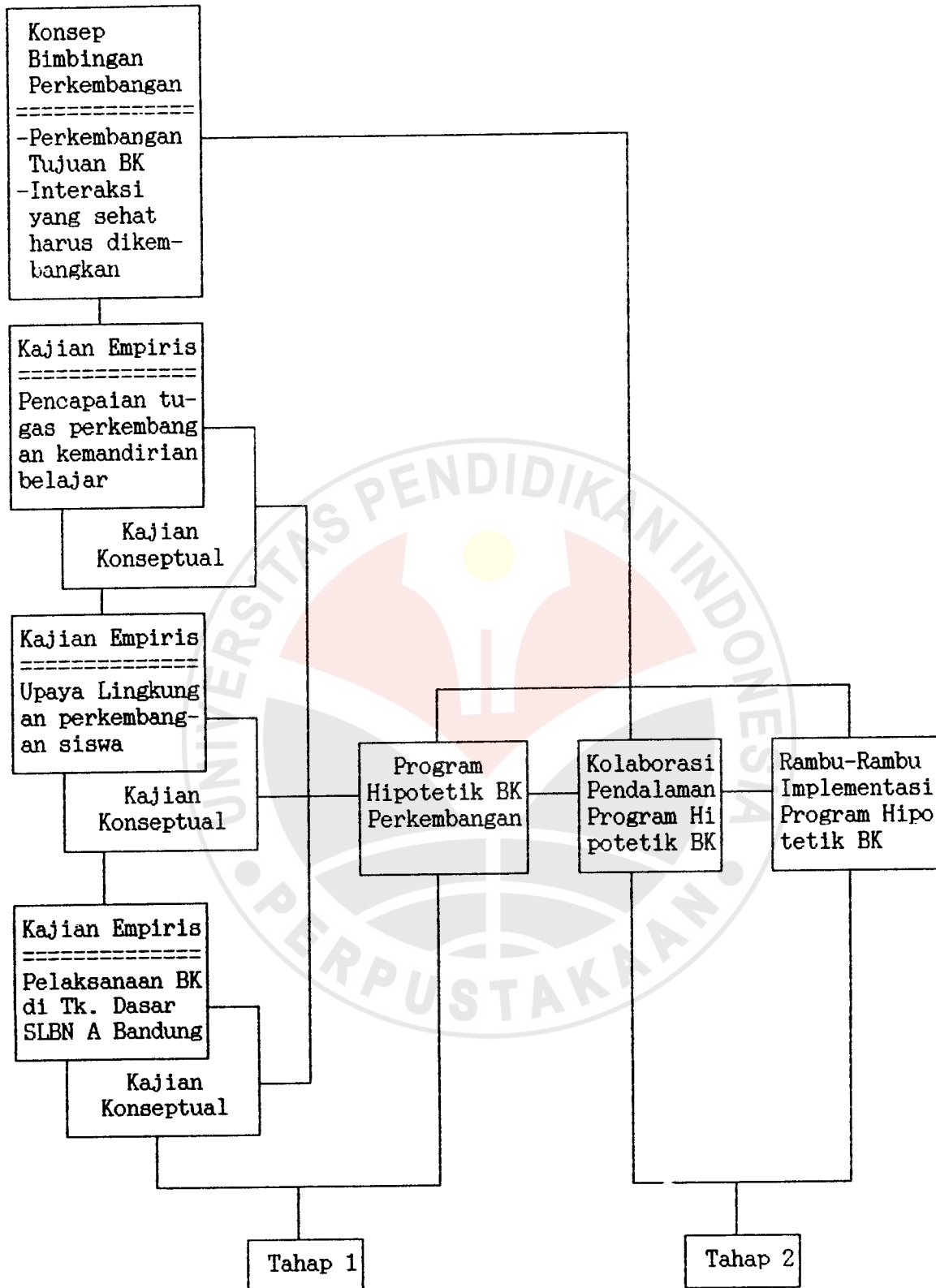
Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti menggunakan metode penelitian tindakan (action research). Menyinggung dua pendapat sebelumnya (Rochman Natawidjaja 1997 dan Mochtar Buchori 1993), tentang Action Research, ditambahkan pula pendapat Orturn Zuber Skerritt dalam bukunya *New Direction in Action Research* (1996 : 3) menyebutkan, bahwa metode penelitian yang tepat untuk mengembangkan bidang pendidikan, adalah penelitian tindakan. Di pihak lain Goldman (1978: 80), mengemukakan:

Action research provide a systematic framework in which the practising counselor, therapist, or other profesional in the helping field can solve problems and determine the effectiveness of his or her work. Action research provides a model for the evaluation of effectiveness of an individual, a single program or a totality of guidance services.

Esensi dari makna penelitian tindakan, adalah terciptanya kolaboratif atau kemitraan. Operasionalnya, penelitian tindakan kemitraan ini, diwujudkan pada saat merumuskan program hipotetik bimbingan perkembangan dan menyusun rambu-rambu pelaksanaan implementasi program, yang langsung melibatkan Kepala Sekolah, Guru Pembimbing, Wali Kelas, dan Orang Tua/Pimpinan Asrama. Dengan pendekatan kolaboratif ini, diharapkan program yang dirumuskan secara bersama, antara pihak peneliti dengan subjek yang diteliti, benar-benar menyentuh aspek kebutuhan siswa tunanetra dan sekaligus meningkatkan kemampuan personil sekolah yang akan menindaklanjuti program hipotetik bimbingan yang dimunculkan.

B. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap kegiatan penelitian sebagaimana yang telah dideskripsikan di atas, secara skematis dapat divisualisasikan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 1

Paradigma Pengembangan Program Hipotetik Bimbingan Perkembangan Siswa Tunanetra

Secara rinci pengembangan program bimbingan hipotetik dilakukan melalui tahap-tahap kegiatan sebagai berikut:

1. Menganalisis temuan lapangan dari hasil kegiatan penelitian pada tahap I yaitu tentang taraf pencapaian tugas perkembangan kemandirian siswa tunanetra, upaya lingkungan perkembangan siswa dalam membantu pencapaian tugas perkembangan kemandirian dan kondisi aktual program bimbingan yang sedang dilaksanakan di SLBN A Bandung.
2. Menganalisis dan mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan siswa tunanetra dalam mencapai tugas perkembangan kemandirian belajar. Temuan ini merupakan salah satu dasar dalam menentukan substansi program hipotetik bimbingan yang akan dimunculkan.
3. Mengadakan comparatif antara kebutuhan siswa tunanetra dengan kondisi aktual program bimbingan yang sedang berjalan di SLBN A Bandung.
4. Merumuskan program hipotetik bimbingan sebagai respon peneliti tentang kesenjangan antara kebutuhan siswa tunanetra dengan kondisi aktual program bimbingan.
5. Merumuskan rambu-rambu implementasi program hipotetik bimbingan yang dimunculkan bagi siswa tunanetra di tingkat Dasar.

C. Pengembangan Instrumen Penelitian

Pengembangan instrumen penelitian ini, terutama difokuskan pada upaya membantu kelancaran kegiatan penelitian pada tahap I. Substansi penelitian tahap I, bersifat mengungkap dan mendeskripsikan kondisi empiris, yaitu tentang taraf pencapaian tugas perkembangan kemandirian belajar siswa, upaya lingkungan perkembangan siswa, serta kondisi aktual program bimbingan yang sedang dilaksanakan, dalam membantu pencapaian tugas perkembangan kemandirian belajar siswa tingkat Dasar SLBN A Bandung.

Untuk merinci indikator-indikator perilaku yang akan diungkap, seperti yang disebutkan diatas, maka dibuat kisi-kisi instrumen pengumpul data, yang berturut-turut akan dijelaskan dibawah ini.

Tabel 2

**Kisi-kisi Instrumen Pengumpul Data
Taraf Pencapaian Tugas Perkembangan
Kemandirian Belajar Siswa**

Aspek	Indikator	Responden	Teknik Pulta	Nomor Item
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. Tujuan Belajar	1. Mampu mentaati aturan agama 2. Mampu menjaga relasi dengan teman	Siswa Wali Kelas Orang Tua/ Pimpinan Asrama	Angket Angket	1, 2 3, 4 5, 6, 7, 8

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
B. Merencanakan dan Melaksanakan Aktivitas Belajar	3. Mampu menjaga relasi dengan Orang tua/Pim asrama	Siswa Wali Kelas Orang Tua/ Pimpinan Asrama	Angket	9, 10 11, 12	
	4. Mampu mendapat status sosial	Siswa Wali Kelas Orang Tua/ Pimpinan Asrama	Angket	13, 14	
	5. Mampu menjaga kesehatan jasmani	Siswa Wali Kelas Orang Tua/ Pimpinan Asrama	Angket	15, 16	
	6. Mampu menjaga kemajuan masa depan	Siswa Wali Kelas Orang Tua/ Pimpinan Asrama	Angket	17, 18	
	7. Mampu merencanakan aktivitas belajar	Siswa Wali Kelas Orang Tua/ Pimpinan Asrama	Angket	19, 20 21, 22	
	8. Mampu melaksanakan aktivitas belajar	Siswa Wali Kelas Orang Tua/ Pimpinan Asrama	Angket	23, 24 25, 26	
	C. Memelihara Aktivitas	9. Mampu menjaga nilai raport	Siswa Wali Kelas Orang Tua/ Pimpinan Asrama	Angket	27, 28
		10. Mampu memelihara waktu belajar	Siswa Wali Kelas Orang Tua/ Pimpinan Asrama	Angket	29, 30
11. Mampu berusaha mencari sumber-sumber belajar		Siswa Wali Kelas Orang Tua/ Pimpinan Asrama	Angket	31,	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
D. Menilai Hasil Aktivitas Belajar	12. Mampu meningkatkan intensitas belajar	Siswa Wali Kelas Orang Tua/ Pimpinan Asrama	Angket	32, 33 34, 35
	13. Mampu memanfaatkan fasilitas belajar	Siswa Wali Kelas Orang Tua/ Pimpinan Asrama	Angket	36, 37
	14. Mampu menilai prestasi belajar	Siswa Wali Kelas Orang Tua/ Pimpinan Asrama	Angket	38, 39 40, 41
	15. Mampu memahami keinginan orang lain tentang hasil belajar	sda	sda	42, 43 44, 45
Jumlah				45

Pernyataan-pernyataan instrumen atau alat pengumpul data, tentang pencapaian tugas perkembangan kemandirian belajar, diarahkan pada tingkat penguasaan, terhadap tugas perkembangan kemandirian belajar yang benar-benar dialaminya. Pengembangan kisi-kisi pada format A dijabarkan menjadi 45 butir item pernyataan positif dan negatif. Format dari alat pengumpul data ini disajikan dalam bentuk skala penilaian yang menyajikan dua pilihan jawaban, yaitu Ya dan Tidak. bentuk format A disajikan dalam bentuk lampiran 2.

Adapun kriteria yang digunakan untuk menilai jawaban sampel penelitian menggunakan kriteria sebagai berikut.

- a. Skor 1, diberikan apabila subyek penelitian menjawab "Ya" untuk pernyataan positif;
- b. Skor 0, diberikan apabila subyek penelitian menjawab "tidak" untuk pernyataan positif.

Untuk pernyataan negatif pemberian skor, dilakukan sebaliknya.

Tabel 3

Kisi-Kisi Instrumen Pengumpul Data Tentang Upaya Lingkungan Perkembangan Siswa

Aspek	Indikator	Teknik Pulta	Responden	Nomor Item		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		
1. Identitas	a. Siswa	Angket	Orang tua	1). Nama	I.1	
				2). Tempat/tgl.Lahir	I.2	
				3). Saat terjadinya ketunetraan	I.3	
				4). Kelas	I.4	
				5). Agama	I.5	
				6). Anak ke	I.6	
				7). Alamat	I.7	
	b. Orang tua	1). Pendidikan Ayah 2). Pendidikan Ibu 3). Pekerjaan Ayah 4). Pekerjaan Ibu 5). Penghasilan	Angket	Orang tua	1). Pendidikan Ayah	II.1
					2). Pendidikan Ibu	II.2
					3). Pekerjaan Ayah	II.3
					4). Pekerjaan Ibu	II.4
					5). Penghasilan	II.5
	c. Pimpinan Asrama	1). Pendidikan 2). Pekerjaan 3). Penghasilan	Angket	Pimpinan Asrama	1). Pendidikan	II.1
					2). Pekerjaan	II.2
					3). Penghasilan	II.3

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2. Upaya lingkungan perkembangan Siswa: A. Rumah/ Asrama b. Sekolah	1). Pembinaan kehidupan Agama	Angket	Orang tua/ Pimpinan Asrama	III.8
	2). Iklim sosial psikologis			III.1.6
	3). Bentuk/Intensitas bimbingan belajar			III.2.3 4.5
	4). Reinforcement			III.7
	5). Fasilitas			III.9
	1). Proses Pembelajaran	Observasi/ telaah dokumen- tasi	Guru Kelas Kep.Sekolah /Guru pem- bimbing.	
	2). Kualifikasi Guru			
	3). Fasilitas			
	4). Iklim sosial psikologis			

Kisi-kisi instrumen pengumpul data format B, dikembangkan dalam bentuk angket yang ditujukan kepada orang tua siswa sebanyak 9 butir item dan untuk pimpinan asrama sebanyak 9 butir item. Di samping angket, kisi-kisi alat ukur format B dikembangkan dalam bentuk pedoman observasi dan telaah dokumentasi pada setting sekolah. Dalam menafsirkan jawaban dari subjek penelitian menggunakan teknik analisis jawaban tiap indikator. Bentuk format alat pengumpul data format B disajikan dalam bagian lampiran 2.

Tabel 4

**Kisi-Kisi Instrumen Pengumpul Data Tentang
Layanan Bimbingan Yang Telah
Dilaksanakan Di SLBN A BANDUNG**

Aspek	Indikator	Kriteria	Responden	Teknik Pulita	No. Ites
1	2	3	4	5	6
1. Target popu- lasi laya- nan BK	Keluasan cakupan sasaran layanan BK	Meliputi siswa/Orang tua/pimpinan asrama	Kep.Sek Guru pem- bimbing	Wawancara	C.1
2. Dasar per- ngembangan program BK	a. Visi dan Misi BK	Guru memiliki Visi bahwa layanan BK pen- ting bagi siswa	Kep.Sek Guru pem- bimbing	Wawancara	C.5
		BK memiliki misi untuk mengembangkan potensi siswa	Kep. Sek Guru pem- bimbing	Wawancara	C.4
	b. Dasar penyusu- nan program BK	Kebutuhan siswa	Kep.Sek Guru pem- bimbing	Wawancara	C.2
	c. Keterampilan Kep.Sek/Guru pembimbing dalam menyusun program BK	Guru bekerjasama deng- an Kep.Sek dalam menyusun program BK	Kep.Sek Guru pem- bimbing	Wawancara	C.3
3. Isi layanan BK	a. Bidang-bidang layanan BK	Bidang layanan BK di Tl. Dasar SLBN A Bdg	Kep.Sek Guru pem- bimbing	Wawancara	C.6
		1) Inventory data			C.7
		2) Orientasi dan Informasi			C.8
		3) Penempatan dan penyaluran			C.9
		4) Bimbingan belajar 5) Bimbingan Ekstra			
4. Evaluasi layanan BK	a. Metode evaluasi	Melakukan evaluasi dan analisis	Kep.Sek Guru pem- bimbing	Wawancara	C.14
	b. Ada bukti fisik	Terdapat bukti fisik	Kep.Sek Guru pem- bimbing	Wawancara	C.15

1	2	3	4	5	6
5. Faktor-faktor kontekstual	Dukungan orang tua/pimpinan memberikan dukungan	Orang tua/pimpinan sesama memberikan dukungan	Kep. Sek. Guru pembimbing	Wawancara	C.16 C.17

Kisi-kisi instrumen alat ukur format C dikembangkan dalam bentuk pedoman wawancara untuk kepala sekolah sebanyak 17 butir item dan angket yang ditujukan untuk guru sebanyak 17 butir item. Bentuk dari pedoman wawancara dan angket ini disajikan dalam bagian lampiran.

D. Pelaksanaan Penelitian

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam kegiatan pengumpulan data penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Mengurus surat ijin penelitian berupa:
 - a. Surat SK Pengangkatan Dosen Pembimbing No. 253/K04.7/ PP.04.01/98
 - b. Mempersiapkan surat-surat ijin penelitian dari:
 - 1) IKIP Bandung, No. 468/K04/PL.06.05/98
 - 2) Kantor Sospol Tingkat I Jabar No. 070.1/9726/98
 - 3) Kanwil Depdikbud Propinsi Tingkat I Jawa Barat, No.9563/I02.I/PL.98 (disajikan dalam lampiran 1)
 - c. Menyusun instrumen pengumpul data (disajikan dalam lampiran 2)

2. Mengadakan studi pendahuluan. Kegiatan ini ditujukan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi objektif mengenai permasalahan yang akan diungkap. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 3 sampai 8 Agustus 1988.
3. Mengadakan identifikasi subjek penelitian. Kegiatan ini dilakukan untuk mengkomunikasikan prosedur penelitian dengan personil-personil sekolah yang akan terlibat dalam kegiatan pengumpulan data. Dalam kegiatan identifikasi terhadap subjek penelitian ini, diharapkan memperoleh jumlah dan nama subjek penelitian yang benar-benar signifikan dengan fokus penelitian.

Sesuai dengan fokus penelitian, maka subjek penelitian diambil siswa tunanetra kelas D4, D5 dan D6 di SLBN A Bandung. Dasar penentuan kelas-kelas tersebut, dengan pertimbangan sebagai berikut: (1) siswa kelas-kelas tersebut telah dipandang mampu, memahami perintah-perintah dan menjawab pernyataan-pernyataan yang ada dalam instrumen penelitian dan (2) tingkat kemandirian belajar siswa-siswa tersebut, diyakni telah lebih tinggi, jika dibandingkan dengan siswa-siswa lebih rendah, yaitu kelas D3, kebawah. Di samping siswa sebagai

subyek penelitian, penelitian ini juga melibatkan Kepala Sekolah, Guru Pmebimbing, Wali Kelas, Orang tua siswa dan Pimpinan Asrama.

Untuk memberikan gambaran tentang subjek penelitian, disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 5
Daftar Subyek Penelitian

No	Identitas Subyek Penelitian	Jumlah
01	Siswa kelas D4	2 Orang
02	Siswa kelas D5	2 Orang
03	Siswa kelas D6	2 Orang
04	Kepala Sekolah	1 Orang
05	Guru Pembimbing	1 Orang
06	Wali Kelas	1 Orang
07	Orang tua siswa	4 Orang
08	Pimpinan asrama	2 Orang

4. Pelaksanaan pengumpulan data, dengan menggunakan alat pengumpul data, yaitu: (1) format A1, dan A2, (2) Format B dan (3) Format C. Kegiatan pengumpulan data ini dimulai pada bulan September 1998 sampai dengan Januari 1999.
5. Menganalisis temuan data penenlitian tentang tarap pencapaian tugas-tugas perkembangan aspek kemandirian belajar siswa tunanetra, upaya lingkungan perkembangan dalam membantu pencapaian tugas-tugas perkembangan aspek kemadirian belajar, dan kondisi aktual pelak-

sanaan program bimbingan yang sedang dilaksanakan di SLBN A Bandung. Temuan ini dijadikan dasar dalam merumuskan substansi program bimbingan yang akan dimunculkan.

6. Merumuskan program hipotetik bimbingan dan rambu-rambu implementasinya, secara kolaborasi dengan personil sekolah yang terkait (guru pembimbing, Kepala Sekolah dan wali kelas, dan guru kelas), termasuk orang tua dan pimpinan asrama).

E. Analisis Data

Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu selama pengumpulan data di lapangan dan setelah data yang terkumpul dianggap cukup. Sejak data mulai terkumpul, analisis mulai dilakukan agar data yang berhasil dihimpun menjadi jelas dan eksplisit, sehingga selanjutnya dapat disusun strategi untuk melengkapinya. Demikian dilakukan terus menerus sampai data yang diperlukan dianggap telah mencukupi.

Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi Data

Dalam tahap ini, data yang telah tersedia diseleksi mana-mana yang relevan dengan fokus dan tujuan penelitian, kemudian diringkas dan dikelompokkan sesuai dengan tema-tema yang muncul.

2. Penyajian data

Data yang telah direduksi, selanjutnya disajikan dalam bentuk teks-naratif sesuai dengan tema-tema yang ada, walaupun dalam bentuk teks naratif disusun secara ringkas dan sederhana, sehingga mudah difahami untuk membuat kesimpulan atau analisis-analisis selanjutnya.

3. Kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan dan verifikasi ini dilakukan dengan membandingkan konsep-konsep yang relevan. Di samping itu, juga mengadakan diskusi dengan rekan-rekan sejawat dan pembimbing penelitian. Dengan demikian diharapkan dapat diperoleh hasil yang obyektif.